

**KELAYAKAN USAHATANI VANILI (TANAMAN SELA)
DI KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH****Mansyur¹, Khairil Anwar^{2*}, Narita Amni Rosadi³**

Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

rilan.rumbuk@gmail.com.

Diserahkan: 20-10-2023

Diterima: 03-11-2023

Diterbitkan: 07-11-2023

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan Usahatani Vanili sebagai tanaman sela pada tanaman perkebunan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani vanili dapat dihitung menggunakan rumus $I = TR - TC$, sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani dapat dihitung dengan alat analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Desa Pemepek terpilih sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, menggunakan 30 responden yang ditentukan secara quota sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang disiapkan dan dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani vanili (tanaman sela) di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp6.532.969,00 per ha per tahun, dengan nilai RC Ratio = 3,08. Hal ini berarti usahatani vanili (tanaman sela) dapat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Permasalahan utama pada usahatani vanili di Desa Pemepek adalah kendala teknis pemeliharaan sebesar 50% dari jumlah responden, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan terhadap teknik pengendalian hama dan penyakit pada tanaman vanili.

Kata Kunci: Biaya, Pendapatan, Kelayakan**Abstract**

This research was carried out in Pemepek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. This study aims to determine the income and feasibility of vanilla farming as an intercrop in plantation crops. To determine the amount of vanilla farming income, it can be calculated using the $I = TR - TC$ formula, while to determine the feasibility of farming, it can be calculated using the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) analysis tool. Pemepek Village was chosen as the research location using a purposive sampling technique, using 30 respondents who were determined by quota sampling and data collection was carried out using direct interview techniques with respondents using a questionnaire prepared and carried out in May 2023. The results showed that the average income vanilla farming (intercrops) in Pemepek Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency amounting to IDR 6,532,969.00 per hectare per year, with an RC Ratio value of 3.08. This means that vanilla farming (intercropping) can be profitable and feasible to develop. The main problem in vanilla farming in Pemepek Village is the technical constraints on maintenance of 50% of the number of respondents, this is due to the lack of knowledge on pest and disease control techniques on vanilla plants.

Keywords: Cost, Income, Feasibility

PENDAHULUAN

Tanaman vanili merupakan salah satu spesies dari famili *Orchidaceae* atau anggrek-anggrekan (Bhaidan Thomas, 2000). Tanaman vanili sebagai salah satu tanaman rempah yang dibutuhkan sebagai bahan pengharum makanan, minuman, dan juga sebagai obat sehingga saat ini banyak dibudidayakan (Khoirunnisa, et al, 2022). Menurut data Food and Agriculture Organization (FAO), Indonesia merupakan produsen vanili terbesar kedua di dunia setelah Madagaskar. Pada 30 tahun terakhir antara tahun 1989-2018 mengalami pergerakan fluktuasi, dan nilai tren pada volume ekspor vanili Indonesia menunjukkan angka yang negatif, artinya memberikan peluang bahwa pengembangan budidaya vanili masih sangatlah terbuka (Alwandis, 2020).

Menurut Ditjenbun (2022), Kementerian Pertanian RI mencanangkan program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) dengan menargetkan peningkatan ekspor pertanian hingga tiga kali lipat termasuk vanili sebagai komoditas strategis perkebunan. Dengan demikian, Pemerintah NTB turut mendukung kegiatan ekspor komoditas vanili dalam rangka menggenjot ekspor melalui program Gratieks. Tingginya nilai jual vanili akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani yang semakin banyak membudidayakan tanaman vanili salah satunya di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

Disisi lain, vanili merupakan produk perdagangan baik untuk eksport maupun untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional, maka dari itu harga vanili sewaktu-waktu dapat berubah dan menurun. Sampai saat ini, belum diketahui secara pasti seberapa besar pendapatan petani dan bagaimana kelayakan usahatani vanili di lokasi tersebut diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan kelayakan usahatani vanili sebagai tanaman sela di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Dalam pengembangan usahatani vanili, sebelumnya diperlukan studi tentang kelayakan usaha tersebut. Analisa usahatani merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha untuk mengetahui apakah usaha ini mendatangkan keuntungan atau tidak. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Usahatani Vanili (Tanaman Sela) di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah”.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan peneliti, yaitu berapa besar biaya dan pendapatan usahatani vanili dan apakah usahatani vanili di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah layak untuk dikembangkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani vanili dan untuk mengetahui kelayakan usahatani vanili di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah layak untuk dikembangkan, serta kendala-kendala atau permasalahan apa yang ditemui dalam usahatani vanili di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif yang dilakukan di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang usahatani vanili, meliputi berbagai aspek seperti biaya produksi, produksi, nilai produksi, pendapatan petani, efisiensi usahatani, dan perbandingan dengan Upah Minimum Regional (UMR). Metode penelitian yang digunakan melibatkan wawancara langsung dengan 30 responden, dengan 15 dari Kelompok Tani Hutan Mitra Tani dan 15 dari Kelompok Tani Hutan Patuh Angen. Data yang dikumpulkan termasuk data primer dari petani dan data sekunder dari instansi terkait. Pendapatan usahatani dihitung dengan mengurangi penerimaan dari biaya

produksi, sedangkan biaya produksi dipecah menjadi biaya tetap total dan biaya variabel total. Analisis efisiensi menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dengan nilai di atas 1 menandakan efisiensi, dan nilai di bawah 1 menunjukkan ketidakuntungan. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan pendapatan petani dengan standar UMR untuk menilai apakah usahatani tersebut memenuhi standar kebutuhan hidup layak. Kendala yang dihadapi petani dalam usahatani vanili juga diidentifikasi, termasuk faktor teknis, sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan rekomendasi atau strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani vanili di daerah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Biaya Usahatani

Biaya usahatani biasanya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya dapat berubah-ubah.

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun biaya produksinya berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dikeluarkan banyak atau sedikit meskipun tidak melakukan produksi besar, biaya tidak tergantung besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Rata-rata besarnya nilai penyusutan alat sebesar 25% dari persentase tanaman vanili dalam setiap lahan garapan.

Tabel 1. Nilai Biaya Tetap Petani Vanili di Desa Pemepek

| No. | Jenis Biaya Tetap | Nilai (Rp) |
|---------------|-------------------|---------------------|
| 1 | Penyusutan alat | 1.398.516,00 |
| 2 | Pajak penghasilan | 5.806.798,00 |
| Jumlah | | 7.205.314,00 |

Sumber: Data primer diolah Tahun 2023

Dari data tabel di atas bahwa nilai penyusutan alat dan pajak penghasilan sebesar Rp7.205.314,00 per hektar per tahun. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani habis terpakai dalam satu kali musim tanam, termasuk dalam biaya variabel pada usahatani vanili yaitu pupuk dan tenaga kerja.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Vanili di Desa Pemepek

| No. | Jenis Biaya Variabel | Nilai (Rp) |
|---------------|----------------------|----------------------|
| 1 | Saprodi | 43.810.484,00 |
| 2 | Tenaga kerja | 43.335.041,00 |
| Jumlah | | 87.145.525,00 |

Sumber: Data primer diolah Tahun 2023

Desa Pemepek biaya bahan per hektar berupa pupuk dan bibit vanili dengan biaya Rp43.810.484,00 atau sekitar Rp1.460.349,00 per responden per hektar. Biaya variabel untuk tenaga kerja mulai dari penyerbukan, pemeliharaan sampai pemanenan dengan total biaya Rp43.335.041,00 atau sebesar Rp1.444.501,00 per responden per hektar.

Tabel 3. Total Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Vanili

| No. | Jenis Biaya Produksi | Nilai (Rp) | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | Rp/LG | Rp/Ha |
| 1 | Biaya Tetap | 2.214.517,00 | 7.205.314,00 |
| 2 | Biaya Variabel | 26.112.000,00 | 87.683.662,00 |
| Jumlah | | 28.326.517,00 | 94.350.839,00 |

Sumber: Data primer diolah Tahun 2023



Sehingga total biaya produksi usahatani vanili di Desa Pemepek adalah sebesar Rp94.350.839,00 per hektar per tahun. Penerimaan usahatani dapat diperoleh dari hasil penjualan produksi vanili dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada tahun 2023 yaitu dengan harga Rp250.000,00/kg. Analisis penerimaan usahatani vanili di Desa Pemepek selama satu tahun dengan jumlah responden 30 yaitu jumlah penerimaan petani vanili sebesar 369 kilogram dikalikan Rp250.000,00 menjadi Rp92.125.000,00 atau Rp290.339.901,00 per hektar per tahun, sehingga rata-rata penerimaan setiap responden usahatani vanili di Desa Pemepek pada tahun 2023 sebesar Rp9.677.997,00 per hektar per tahun.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Vanili di Desa Pemepek

| No. | Uraian | Nilai (Rp/Ha) |
|-----|----------------|----------------|
| 1 | Penerimaan | 290.339.901,00 |
| 2 | Biaya Produksi | 94.350.839,00 |
| 3 | Pendapatan | 195.989.062,00 |

Sumber: Data primer diolah Tahun 2023

Dari data tabel di atas bahwa, total pendapatan vanili tahun 2023 didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yaitu sebesar Rp195.989.062,00 per hektar dengan rata-rata pendapatan setiap responden Rp6.532.969,00 per hektar per tahun.

Untuk mengetahui suatu usaha jangka panjang perlu diketahui kelayakan dapat dihitung menggunakan alat analisis R/C Ratio untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak, dari hasil analisis data yang sudah diolah didapatkan R/C Ratio >1. Hasil ini diperoleh dari total penerimaan Rp290.339.901,00 dibagi dengan total biaya produksi Rp94.350.839,00 hasilnya sebesar 3,08. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani vanili di Desa Pemepek layak untuk diusahakan. Namun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan usahatani belum mencapai standar Upah Minimum Regional (UMR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2023 sebesar Rp2.367.676,00 per bulan, rata-rata pendapatan usahatani vanili di Desa Pemepek per bulan sebesar Rp6.532.969,00 per hektar per tahun dibagi 12 bulan adalah Rp544.414,00 per bulan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan penting mengenai usahatani vanili di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Pertama, pendapatan yang diperoleh dari usahatani vanili dengan sistem tanaman sela mencapai Rp195.989.062 per tahun, dengan rata-rata pendapatan per responden sebesar Rp6.532.969 per hektar per tahun. Kedua, usahatani vanili ini terbukti layak dikembangkan, dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,08, yang menunjukkan bahwa untuk setiap pengeluaran Rp1,00, petani vanili akan menerima penerimaan sebesar Rp3,08. Namun, pendapatan tersebut belum mencapai standar Upah Minimum Regional Kabupaten Lombok Tengah di tahun 2023. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk aspek teknis, sosial, dan ekonomi, seperti pengendalian hama dan penyakit, kurangnya kegiatan penyuluhan dan pelatihan, serta masalah pemasaran.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar petani vanili di Desa Pemepek terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan budidaya vanili. Pemerintah diharapkan dapat mengatur kebijakan harga untuk stabilisasi harga vanili saat panen dan memberikan perhatian lebih pada pengembangan SDM petani. Selain itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang strategi pengembangan usahatani vanili dengan sistem monokultur, mengingat usahatani ini telah berjalan cukup lama tetapi belum menunjukkan perkembangan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwandis. 2020. *Analisis Tren Perdagangan Panili Indonesia di Pasar Internasional*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bhai R S and J Thomas. 2000. *Phytophthora rot – a new disease of vanilla (Vanilla planifolia Andrews) in India*. Journal of Spices and Aromatic Crops 9 (1) : 73-75.
- Buchari, Alma. 2000. *Manajemen Pemasarandan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung.
- Ditjenbun. 2022. *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/2020/>. Diunggah 31 Januari 2023
- Khoirunnisa, I., et al. 2022. *Pengaruh Pemberian Dosis Bokashi Kelor dan Rhizoctonia binucleat (BNR) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Vanili (Vanillaplanifolia Andrews)*. Jurnal Ilmiah Agrineka. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Surakarta.
- Muhsin, Anwar, K., & Hermawan, Y. (2023). Impact Analysis of The Benefits of Heach Heater (Eichornia Crassipess) for The Environment in The Batu Jai Dam Area, Central Lombok District. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9(7), 5271-5280.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T. Rajawali Grafindo Persada Jakarta.
- Zaman, Nur., et al. 2020. *Ilmu Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.